

Kelayakan Pengembangan Kitab Syarhi Tuhfati al-Ikhwaani Berbasis Mind Mapping

Salma Hayati

salma.hayati@ar-raniry.ac.id

Tarmizi Ninoersy

tninoersy@ar-raniry.ac.id

Aulia Rizki

190202164@student.ar-raniry.ac.id

¹Name of Department, Name of Faculty, Name of University, Name of City Post Code, NAME OF COUNTRY

Correspondence Address: salma.hayati@ar-raniry.ac.id

Abstract

Instructional materials are supporting the success of learning. The purpose is the development of teaching materials to help facilitate the learning process so that learners drafting special requirements that must be met. One of the compulsory subjects in salafi Islamic school is bayan, and based on the needs analysis, the development of teaching materials is very required. This research aims to develop the Syarhi Tuhfati al-Ikhwaanibook with mind mapping using the 4D model based on aspect content, design and language. The 4D model consists of stages define, design, develop, and disseminate. The development phase is limited to stages develop. This research generates results content, design and language as validation data. The validations showed that the Syarhi Tuhfati al-Ikhwaani book developed eligible for use in the real learning of bayan. Validator also put forward suggestions for the improvement of some parts of teaching materials.

Keywords: *Validation, Development, Textbook*

Abstrak

Bahan ajar mendukung keberhasilan pembelajaran. Tujuannya adalah pengembangan bahan ajar untuk membantu memfasilitasi proses pembelajaran sehingga peserta didik memenuhi persyaratan khusus yang harus dipenuhi. Salah satu mata pelajaran wajib di pesantren salafi adalah ilmu bayan dan berdasarkan analisis kebutuhan, pengembangan bahan ajar sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kitab Syarhi Tuhfati al-Ikhwaaniberbasis mind mapping menggunakan model 4D dengan aspek isi, desain dan bahasa yang layak. Model 4D terdiri dari tahapan mendefinisikan, merancang, mengembangkan dan menyebarkan. Tahap pengembangan terbatas pada tahap mengembangkan. Penelitian ini menghasilkan isi, desain dan bahasa sebagai data validasi. Validasi menunjukkan bahwa kitab Syarhi Tuhfati al-Ikhwaani yang dikembangkan layak digunakan dalam

pembelajaran ilmu bayan. Validator juga memberikan saran untuk perbaikan beberapa bagian dari bahan ajar.

Kata Kunci : *Validasi, Pengembangan, Kitab*

1. Introduction

Ilmu *bayan* merupakan salah satu cabang dari ilmu *balaghah*, yaitu suatu ilmu yang mempelajari tentang cara atau metode pengungkapan bahasa yang indah dan ungkapan yang fasih sesuai dengan tempat dan keadaan lawan bicara (Muhammad, 2013), dan memelihara dari pengungkapan bahasa yang tidak jelas maksudnya. Ilmu *bayan* terdiri dari tiga pembahasan, yaitu *majaz*, *kinayah* dan *tasybih*. Urgensi mempelajari ilmu *bayan* adalah memungkinkan seseorang menyampaikan isi pikirannya kepada orang lain dengan cara yang mudah. Menurut Suhaimi, terdapat banyak faktor yang menyebabkan ilmu *bayan* dianggap susah dipelajari oleh siswa, diantaranya guru tidak menggunakan bahan ajar yang sesuai (Suhaimi, 2016).

Secara umum, tujuan pengembangan bahan ajar adalah untuk mempermudah proses belajar peserta didik dan hal ini harus memenuhi beberapa syarat khusus, diantaranya adalah: (1) memberikan orientasi terhadap teori, penalaran teori, dan cara-cara penerapan teori dalam praktik, (2) terdapat latihan terhadap pemakaian teori dan aplikasinya, (3) menyesuaikan tugas dengan tingkat perkembangan mahasiswa, (4) bahan ajar memberikan umpan balik mengenai latihan tersebut, (5) membangkitkan minat mahasiswa, (6) menjelaskan sasaran belajar kepada mahasiswa, (7) menunjukkan sumber informasi yang lain, serta (8) meningkatkan motivasi mahasiswa (Safitri & Hartati, 2016).

Kitab *Syarhi Tuhfati al-Ikhwaani* merupakan salah satu karangan dalam ilmu *bayan* berisi tentang *majaz*, *kinayah* dan *tasybih* yang ditulis secara ringkas untuk memudahkan para pemula. Kitab ini banyak digunakan sebagai bahan ajar di kalangan pesantren salafi di Indonesia sebagai tangga awal mempelajari ilmu Balaghah. Kitab *Syarhi Tuhfati al-Ikhwaan* disusun oleh salah seorang ulama terkemuka pada masanya, Syeikh Ahmad Dardir (1715 – 1786 M) sebagai penjelasan dari kitab *Tuhfatu al-Ikhwaani* (Shawi, n.d.). Kitab ini ditulis tanpa ada paragraf, font yang digunakan juga relatif kecil dan tidak jelas sehingga tingkat keterbacaan kitab rendah (M. Mujiburrahman, personal communication, 2023).

Peta konsep memudahkan siswa memahami isi kandungan kitab. Michael Michalko di dalam bukunya menyatakan bahwa peta konsep memiliki banyak kelebihan, diantaranya ialah membantu menunjukkan hubungan–hubungan antara bagian informasi yang saling terpisah antara satu bagian dengan bagian yang lain, memperlihatkan suatu gambaran yang jelas, menghidupkan seluruh otak (Michalko, 2001). Peta konsep menjadikan siswa efektif dan efisien dalam menyerap informasi, menghubungkan ide pikiran, memudahkan mengingat dan menyelesaikan masalah (Buzan, 2008). Siswa normalnya mampu mengingat 70-90% dari keseluruhan materi sesudah belajar menggunakan peta konsep (Ananda, 2019). Kebanyakan siswa lebih memilih belajar menggunakan peta konsep daripada hanya membaca teks yang menjadikan mereka bosan (Buran & Filyukov, 2015). Kitab yang dikembangkan dengan peta konsep berpengaruh signifikan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar (Junanto & Asrari, n.d.).

Dalam penelitian pengembangan baik buku ajar, multimedia maupun media pembelajaran dan lain sebagainya, validasi merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan oleh peneliti (Mubshirah et al., 2022). Dalam hal ini buku ajar atau kitab yang

dikembangkan harus divalidasi oleh pakar atau diuji kelayakannya dari berbagai aspek. (Hayati et al., 2022) Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan pengembangan kitab *Syarhi Tuhfati al-Ikhwaani* dari segi isi, desain dan bahasa.

2. Results Literature Review

Pengembangan bahan ajar sistem gerak manusia berbasis peta konsep dalam meningkatkan penguasaan konsep mengacu pada model 4-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan yang dilaksanakan hingga tahap pengembangan (*develop*) saja. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata hasil validasi ahli materi sebesar 75%; rata-rata hasil validasi ahli pengembangan sebesar 81,25%; rata-rata hasil validasi ahli media sebesar 76,6%; dan rata-rata hasil validasi oleh guru sebesar 87,8%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil validasi ahli materi dan media mendapatkan kategori layak dan hasil validasi ahli pengembangan dan guru mendapatkan kategori sangat layak. Sedangkan rata-rata hasil uji keterbacaan dan tingkat kesulitan bahan ajar mencapai 86,5% dengan kategori sangat layak. Rata-rata data hasil respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan bahan ajar mencapai 77% dengan kategori layak. (Fadilah, 2014)

Di antara kompetensi yang diharapkan dari guru sebagaimana tertuang dalam Kurikulum Berbasis Sekolah (KTSP) adalah kemampuan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan siswa. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan bahan ajar dengan gambar dan peta konsep. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar yang valid. Diharapkan dengan materi tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep biologi. Penelitian ini menggunakan desain *Research and Development* yang menggunakan model 4-D (Four-D). Model ini terdiri dari pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Data untuk penentuan validitas bahan ajar diperoleh dari validator ahli. Validitas meliputi aspek 1) materi, 2) penyajian dan 3) bahasa dan keterbacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar bergambar dan peta konsep adalah valid. Secara spesifik, skor untuk aspek 1) materi, 2) penyajian, dan 3) bahasa dan keterbacaan masing-masing adalah 3,36, 3,48, dan 3,37. (Suswina, 2016)

Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul yang dilengkapi dengan peta konsep dan gambar untuk siswa SMP yang valid dan praktis. Pengembangan dilakukan dengan menggunakan tiga langkah model 4-D yaitu, *define*, *design*, dan *development*. Hasil uji coba produk yang dikembangkan, diperoleh kriteria valid dan sangat praktis dari hasil yang diperoleh dosen, guru, dan siswa. Hasil validasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 88.13% dengan kriteria valid. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan telah valid baik dari segi kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Dilihat dari aspek kemudahan penggunaan, modul yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata 95% dengan kriteria sangat praktis oleh guru dan oleh siswa dengan nilai rata-rata 89.50%. Hal ini menunjukkan bahwa modul telah memiliki petunjuk penggunaan yang jelas sehingga guru dan siswa mengetahui langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran. (Renat et al., 2017)

Pengembangan media pembelajaran statistika berbasis android dengan teknik peta konsep untuk meningkatkan pemahaman konsep statistika menggunakan model pengembangan Plomp sampai tahapan pengembangan pembuatan *prototype* (*prototype phase*) yang divalidasi oleh tiga ahli yaitu ahli Bahasa, ahli matematika dan ahli teknologi Pendidikan. Adapun aspek yang dilihat adalah Penyajian/ Didaktik, Kelayakan Isi, Bahasa dan Kefrafikan/Tampilan. Hasil

validasi yang diperoleh untuk produk Media Pembelajaran Statistika Berbasis Android Dengan Teknik Peta Konsep untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep statistika adalah sebesar 3,75 dengan kategori sangat valid. (Dewimarni et al., 2022)

Hasil validasi menunjukkan pengembangan modul pembelajaran biologi berorientasi meaningful learning disertai peta konsep pada materi sistem peredaran darah diketahui bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata dari validator ahli dan validator praktisi yaitu 3,58 dengan kategori sangat valid. RPP yang dikembangkan mendapat skor rata-rata 3,59 dengan kategori sangat valid. Praktikalitas modul diketahui dari keterlaksanaan RPP dengan skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,71 dalam kategori sangat baik, respon guru terhadap praktikalitas modul memperoleh skor rata-rata 3,5 dengan kategori sesuai dan respon siswa terhadap praktikalitas modul memperoleh skor rata-rata 3,38 dengan kategori sesuai. Efektifitas modul diketahui dari aktifitas siswa yang mencapai persentase 68% dengan kategori tinggi dan hasil belajar yang diperoleh mencapai kriteria ketuntasan klasikal 79%. (Rahmi, 2017)

Handout IPA berbasis lingkungan alam sekitar dipadu peta konsep dikembangkan dengan model penelitian 4D yang diawali dengan tahap pendefinisian, rancangan dan pengembangan. Hasil penelitian yang didapatkan dari ahli yaitu kelayakan materi sebesar 94% dengan kategori sangat layak, kelayakan lingkungan alam sekitar sebesar 100% dengan kategori sangat layak, kelayakan peta konsep sebesar 96% dengan kategori sangat layak, dan kelayakan desain sebesar 91% dengan kategori sangat layak. Hasil penyebaran angket respon berupa respon peserta didik kelas sebesar 82% dengan kategori sangat dan respon guru sebesar 89% dengan kategori sangat baik. (Fajarianingtyas & Huda, 2019)

3. Methods

Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* atau Penelitian dan Pengembangan (R&D) model 4D yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran) (Trianto, 2015). Namun peneliti hanya melakukan sampai tahap ketiga yaitu tahap *develop* (pengembangan). Tahap *define* terdiri atas tahap analisis awal, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Tahap *design* meliputi pemilihan format dan desain awal. Tahap *develop* meliputi uji kelayakan produk yang dilakukan oleh validator ahli dari aspek isi, desain dan bahasa.

1. Define (Definisi)

Tahap pendefinisian merupakan tahap yang dilakukan untuk menentukan keperluan dan mengumpulkan informasi dalam proses pembelajaran tentang bahan ajar yang akan dikembangkan. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan dan observasi. Analisis kebutuhan yang dilakukan untuk menentukan materi yang kurang dipahami atau tergolong sulit bagi peserta didik. Observasi yang dilakukan untuk menganalisis permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Design (Desain)

Tahap desain ini merupakan tahap lanjut dari tahap pendefinisian, pada tahap ini dilakukan perancangan produk dengan beberapa proses yaitu dimulai dari pemilihan format dengan menentukan aplikasi yang akan digunakan untuk mengembangkan produk, dan desain awal produk yang akan dikembangkan. Desain media pembelajaran pop up book pada materi tata surya yaitu didesain sedemikian rupa sehingga mencapai suatu tujuan dalam pengembangan media pop up book baik dari segi tampilan maupun segi materi.

3. Development (Pengembangan)

Langkah-langkah dalam tahap ini yaitu:

a. Validasi

Produk awal yang telah dibuat selanjutnya divalidasikan pada tim validator, yaitu ahli materi, desain dan bahasa. Validasi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan dan saran perbaikan serta penilaian kelayakan produk sebelum diimplementasikan. Validator penelitian ini adalah:

- a) 3 validator ahli, yaitu isi, desain dan bahasa
- b) Revisi produk berdasarkan masukan dari para validator saat validasi

Table 1. Konversi Skor Penilaian Terhadap Kelayakan

Persentase (%)	Pilihan Jawaban
81-100	Sangat Layak
61-80	Cukup Layak
41-60	Layak
21-40	Tidak Layak
1-20	Sangat Tidak Layak

$$\text{Persentase Kelayakan (P)} = \frac{\text{Jumlah Skor Pengumpulan Data (F)}}{\text{Jumlah Skor Maksimum (N)}} \times 100 \%$$

4. Dissemination (Penyebaran)

Tahap ini merupakan tahap akhir yaitu tahap penyebaran atau penyebarluasan, tahap ini bertujuan untuk mempromosikan produk ke masyarakat luas agar dapat dimanfaatkan. Pada tahap ini, kitab *Syarhi Tuhfati al-Ikhwaanii* yang telah dikembangkan belum disebarluaskan karena memakan waktu yang sangat lama dan biaya yang lebih besar.

4. Results

Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah desain kitab *Syarhi Tuhfati al-Ikhwaanii* berbasis *mind mapping* sebagai bahan ajar ilmu *bayan*. Bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan berdasarkan uji validasi ahli materi, desain dan bahasa. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan 4D yang melalui 4 tahapan utama, yaitu tahap (1) *define* (pendefinisian), (2) *design* (desain), (3) *develop* (pengembangan), dan (4) *disseminate* (penyebaran) (Sivanandam, 1974).

Adapun tahapan pengembangan model 4D adalah sebagai berikut:

- a) Tahap *Define* (Pendefinisian) Kitab *Syarhi Tuhfati al-Ikhwaani*

Tahap ini mendefinisikan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi siswa saat belajar menggunakan kitab Syarhi Tuhfati al-Ikhwaanii. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan kesulitan memahami dan mengingat materi ajar, masih rendahnya keterbacaan kitab, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas, dan rendahnya tugas-tugas atau materi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

b) Tahap Design (Desain) Kitab Syarhi Tuhfati al-Ikhwaanii

Tahap desain merupakan langkah lanjutan dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti mulai mendesain isi Kitab *Syarhi Tuhfati al-Ikhwaanii* berbasis mind mapping dengan aplikasi microsoft word. Sedangkan sampul kitab didesain dengan menggunakan aplikasi adobe illustrator. Materi yang disajikan lebih komprehensif dari kitab asal dengan tambahan contoh dan penjelasan dari berbagai referensi yang mendukung. Desain kitab ditampilkan lebih menarik, ringkas dan mudah untuk dipahami peserta didik.

c) Tahap Develop (Pengembangan) Kitab Syarhi Tuhfati al-Ikhwaanii

Tahap pengembangan ini adalah uji kelayakan atau validasi media pop up book terdiri dari validasi ahli materi dan validasi ahli media yang dinilai oleh validator.

1. Hasil Validasi Ahli Materi

Proses validasi yang dinilai tingkat kelayakan oleh validator, peneliti membagikan angket validasi ahli materi kepada validator terkait materi yang telah disajikan didalam kitab *Syarhi Tuhfati al-Ikhwaanii*. Validator ahli materi adalah Drs. Asyraf Muzaffar, M. Eval. Hasil data validasi kitab dari validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 2. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Uraian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
A. Kelayakan Isi					
1	Kelengkapan materi				√
2	Keluasan materi				√
3	Kedalaman materi				√
B. Kontruksi					
4	Keakuratan materi				√
5	Ketepatan contoh			√	
6	Contoh yang digunakan kontekstual				√
7	Kerunutan materi				√
C. Mendorong Keingintahuan					
8	Mendorong rasa ingin tahu			√	
9	Menstimulus santri bertanya			√	
Total				9	24
				33	
Persentase				94%	

Berdasarkan tabel diatas, hasil validasi Kitab *Syarhi Tuhfati al-Ikhwaan* yang telah dikembangkan mencapai 94% dari segi materi. Sehingga mendapatkan kriteria “sangat layak” untuk digunakan dalam pembelajaran ilmu *bayan*.

2. Hasil Validasi Ahli Desain

Proses validasi yang dinilai tingkat kelayakan oleh validator, peneliti membagikan angket validasi ahli materi kepada validator terkait materi yang telah disajikan didalam kitab *Syarhi Tuhfati al-Ikhwaani*. Validator ahli desain adalah Lailatussaadah M.Pd. Hasil data validasi kitab dari validasi ahli desain dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 2. Hasil Validasi Ahli Desain

No	Uraian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
A. Penyajian					
1	Kesesuaian desain dengan materi			√	
2	Pemilihan warna menarik			√	
3	Desain yang digunakan menarik			√	
4	Tata letak sesuai				√
5	Membantu santri mengingat materi				√
B. Keterbacaan					
7	Tulisan yang digunakan jelas				√
8	Ukuran tulisan proporsional				√
9	Warna tulisan sesuai			√	
Total				12	16
		28			

Berdasarkan tabel diatas, hasil validasi Kitab *Syarhi Tuhfati al-Ikhwaan* yang telah dikembangkan mencapai 88% dari segi desain. Sehingga mendapatkan kriteria “sangat layak” untuk digunakan dalam pembelajaran ilmu *bayan*.

3. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Proses validasi yang dinilai tingkat kelayakan oleh validator, peneliti membagikan angket validasi ahli materi kepada validator terkait bahasa yang telah disajikan didalam kitab *Syarhi Tuhfati al-Ikhwaani*. Validator ahli materi adalah Drs. Asyraf Muzaffar, M. Eval. Hasil data validasi modul dari validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 3. Hasil Validasi Ahli Bahasa

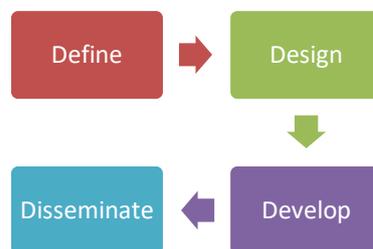
No	Uraian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
A. Lugas					
1	Ketepatan struktur kalimat				√
2	Keefektifan kalimat				√
B. Komunikatif					
3	Pemahaman terhadap informasi				√

4	Kesesuaian dengan kemampuan santri	√
C. Dialogis dan Interaktif		
5	Memotivasi santri	√
6	Dapat merespon santri berfikir	√
D. Kaidah Bahasa		
7	Kesesuaian dengan kaidah nahwu	√
8	Kesesuaian dengan kaidah Sharaf	√
Total		6 24
		30

Berdasarkan tabel diatas, hasil validasi Kitab *Syarhi Tuhfati al-Ikhwaani* yang telah dikembangkan mencapai 92% dari segi bahasa. Ini menunjukkan bahwa pengembangan kitab ini mendapatkan kriteria “sangat layak” untuk digunakan dalam pembelajaran ilmu *bayan*.

5. Discussion

Pengembangan bahan ajar model 4D melalui 4 tahapan utama yaitu (1) *define* (pendefinisian), (2) *design* (desain), (3) *develop* (pengembangan), dan (4) *disseminate* (penyebaran) sebagaimana gambaran berikut.



Pada tahap *define (pendefinisian)* peneliti menemukan hal-hal berikut: 1) Peserta didik kesulitan memahami dan mengingat materi ajar, 2) masih rendahnya keterbacaan kitab, 3) guru tidak menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas, dan 4) contoh yang diberikan sulit dipahami oleh peserta didik.

Hampir semua peserta didik beranggapan bahwa *bayan* merupakan ilmu yang sulit dipelajari. Hal ini dikarenakan banyak faktor, diantaranya adalah karena mempelajari ilmu *bayan* harus didasari pemahaman kaidah kebahasaan yang mumpuni (Suhaimi, 2016), contoh biasanya disajikan dalam bentuk syair yang sulit dipahami (Hafidz, 2018).

Kitab didesain dengan menggunakan aplikasi microsoft word dan adobe illustrator berbasis *mind mapping* agar mempermudah siswa memahami materi ajar. *Mind mapping* memiliki keunggulan membantu peserta didik konsentrasi pada gagasan-gagasan pokok, juga mampu menambah motivasi (Jones et al., 2012), lebih efektif dan mampu memudahkan peserta didik mencatat informasi yang dibutuhkan disaat proses belajar mengajar (Parikh, 2016).

Hasil penilaian dari validasi ahli materi dengan persentase kelayakan yaitu 92% dari aspek isi, 88% dari aspek desain dan 94% dari aspek bahasa. Secara keseluruhan validasi

terhadap pengembangan kitab *Syarhi Tuhfati al-ikhwaani* mendapatkan kategori “sangat layak” digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

6. Conclusion

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada pengembangan kitab *Syarhi Tuhfati al-Ikhwaani* sebagai bahan ajar, dapat diambil kesimpulan bahwa desain kitab dikembangkan melalui 3 tahapan yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*). Berdasarkan hasil penilaian dari validasi ahli materi dengan persentase kelayakan yaitu 92% dari aspek isi, 88% dari aspek desain dan 94% dari aspek bahasa sehingga secara keseluruhan mendapatkan kategori “sangat layak”.

REFERENCES

- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. 1(1), 1–8.
- Buran, A., & Filyukov, A. (2015). Mind Mapping Technique in Language Learning. 20(6), 215–218.
- Buzan, T. (2008). Buku Pintar Mind Map (4th ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Dewimarni, S., Rizalina, R., & Zefriyenni, Z. (2022). Validitas Media Pembelajaran Statistika Berbasis Android dengan Teknik Peta Konsep untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Statistika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1087>
- Fadilah, R. E. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Sistem Gerak Manusia Berbasis Peta Konsep Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Kelas Xi Sma Di Kabupaten Jember. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/57304>
- Fajarianingtyas, D. A., & Huda, A. M. H. (2019). Pengembangan Handout Ipa Berbasis Lingkungan Alam Sekitar Dipadu Peta Konsep. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.14>

- Hafidz, M. (2018). Memahami Balaghah Dengan Mudah. *Ta`Limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v7i2.187>
- Hayati, S., Rizki, A., & Rahman, F. (2022). Tashmim al-Bahtsi wa al-Tathwir bi Uslub 4D. *Ceudah - Journal Education and Social Science*, 1(1), Article 1.
- Jones, B. D., Ruff, C., Snyder, J., Petrich, B., & Koonce, C. (2012). The Effects of Mind Mapping Activities on Students' Motivation. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 6(1). <https://doi.org/10.20429/ijstl.2012.060105>
- Junanto, A., & Asrari, I. (n.d.). Pengembanga Kitab Muthammimah al-Jurumiyah Dengan Peta Konsep. *Ijaz 'Arabi*, 5(1), 30–47.
- Michalko, M. (2001). *Cracking Creativity*. Ten Speed Press.
- Mubshirah, D., Hayati, S., Adnan, A., Rizki, A., & Mohammed Bahaeddin, S. (2022). Tasmīm LKPD Ta'lim Al Lughah Al 'Arabiyyah Bi Uslūb STAD Fī Mādah Al Hiwāyah. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Talim/article/view/20296/pdf>
- Muhammad, M. (2013). *Jauharu al-Maknun. Darul Ihya'*.
- Mujiburrahman, M. (2023). Kekurangan Kitab Syarhi Tuhfati al-Ikhwaani[Personal communication].
- Parikh, N. (2016). Effectiveness of Teaching through Mind Mapping Technique. *International Journal of Indian Psychology*, 3(3), 149–156.
- Rahmi, L. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berorientasi Meaningful Learning Disertai Peta Konsep pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI SMA. *Nur El-Islam*, 4(1), 65–77.

- Renat, S. E., Novriyanti, E., & Armen, A. (2017). Pengembangan Modul Dilengkapi Peta Konsep dan Gambar pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup untuk Siswa Kelas VII SMP. *Bioeducation*, 1(1), Article 1.
- Safitri, D., & Hartati, T. A. W. (2016). Kelayakan Aspek Media Dan Bahasa Dalam Pengembangan Buku Ajar Dan Multimedia Interaktif Biologi Sel. *Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.25273/florea.v3i2.794>
- Shawi, A. (n.d.). *Hasyiatu al-Shawi fii 'Ilmi al-Bayani*. Alfaris.
- Sivanandam, T. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. National Center for Improvement of Educational.
- Suhaimi, S. (2016). Balaghah dan Kesulitan belajarnya di Universitas Islam. *Lisanuna*, 6(6).
- Suswina, M. (2016). Hasil Validitas Pengembangan Bahan Ajar Bergambar Disertai Peta Konsep Untuk Pembelajaran Biologi Sma Semester 1 Kelas XI. *Ta'dib*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.31958/jt.v14i1.196>